

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan perekonomian di Indonesia yang terus mengalami peningkatan, maka semakin banyak pengusaha yang mendirikan suatu usaha yaitu salah satunya dengan mendirikan sebuah perusahaan. Dalam menjalankan suatu perusahaan, pastinya perusahaan tersebut akan melakukan kegiatan operasi. Kegiatan operasi tersebut dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mencari keuntungan bagi kepentingan para *stakeholders*. Hal itu dinilai dapat menimbulkan dampak terhadap sosial dan lingkungan, maka dari itu dalam hal ini pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berfungsi untuk menghindari masalah sosial dan lingkungan tersebut (Chariri, 2008 dalam Kurniasih, dkk., 2015).

Pada umumnya perusahaan hanya mementingkan tujuan untuk mencari keuntungan (*single bottom line*) dan hanya bertanggung jawab terhadap para *stakeholders*. Hal tersebut menyebabkan perusahaan melupakan tanggung jawabnya bagi kepentingan pihak lainnya, padahal dalam kenyataannya terdapat kepentingan pihak lain seperti masyarakat dan lingkungan yang juga memerlukan perhatian. Sebenarnya secara perlahan perusahaan tidak hanya berpegang pada *single bottom line* saja tetapi seharusnya berpegang pada *triple bottom line* (*profit, people, and planet*) sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Elkington (1998). Pada kenyataannya tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada keuntungan yang didapat, tetapi perusahaan juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan ikut berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar (Cecilia, dkk., 2015). Perusahaan yang bertanggung jawab terhadap hal-hal tersebut diharapkan akan dapat bertahan secara berkelanjutan (*sustainability*) (Gunawan dan Suhartini, 2008 dalam Ekowati, dkk., 2014). Hal itulah yang membuat pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan.

Pemerintah dalam hal ini juga menegaskan untuk melakukan kegiatan CSR bagi tiap perusahaan yang melaksanakan kegiatan operasi. Kewajiban bagi perusahaan untuk melakukan CSR itu sendiri dapat dilihat dari undang-undang yang dikeluarkan pemerintah. Menurut Ekowati, dkk (2014) di dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas didalam Pasal 74 ayat 1 tertulis bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. UU No. 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 juga mengatakan bahwa “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya” (Ekowati, dkk., 2014).

Menurut UU No. 32 Tahun 2009 pasal 68 tertulis pula bahwa “Setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu; menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup; dan menaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup”. PP No. 47 Tahun 2012 pasal 4 juga menyatakan bahwa “Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapat persetujuan dewan komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar perseroan ... Rencana kerja tahunan Perseroan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) itu sendiri dilaporkan di laporan tahunan (*annual report*) perusahaan, karena laporan tahunan dianggap sebagai media terbaik untuk menyampaikan informasi-informasi penting perusahaan (Putri, 2014 dalam Kurniasih, dkk., 2015). Hal ini sesuai dengan PSAK No. 1 Tahun 2016 paragraf 14 yang menyatakan bahwa beberapa perusahaan menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup, khususnya bagi perusahaan industri. Pada kenyataannya telah

banyak perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, namun tingkat kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan CSR-nya dalam laporan tahunan secara rinci, jelas, dan benar masih rendah. Tidak semua perusahaan menyadari hal itu walaupun memang perusahaan telah melakukan kegiatan CSR-nya. Banyak perusahaan yang tidak memakai pedoman indeks pengungkapan *Global Reporting Initiative's* (GRI), sehingga terdapat ketidakseragaman atas informasi yang diungkapkan.

Menurut teori legitimasi, kegiatan bisnis perusahaan dibatasi oleh kontrak sosial, sehingga perusahaan memiliki perjanjian dengan masyarakat sekitar (Reverte, 2009 dalam Ekowati, dkk., 2014). Perusahaan menyetujui untuk menunjukkan berbagai kegiatan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan perusahaan agar perusahaan tersebut dapat diterima oleh masyarakat (Ekowati, dkk., 2014).

Menurut Freeman (1984) dalam Ekowati, dkk (2014), *stakeholders* merupakan kumpulan individu yang membentuk suatu kelompok yang dapat memberi pengaruh dan/atau dipengaruhi oleh tujuan tertentu. Teori ini menjelaskan bagaimana cara pihak manajemen memenuhi harapan dari para *stakeholder* dengan mengungkapkan informasi tambahan (Cecilia, dkk., 2015). Menurut Ghozali dan Chariri (2007) dalam Cecilia, dkk (2015) melalui pengungkapan CSR, maka informasi terkait kegiatan tanggung jawab sosial dan pengaruhnya dapat diberikan secara lebih lengkap.

Menurut Susenohaji (2003) dalam Mariani (2017) penerapan *green accounting* merupakan penerapan akuntansi atas biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. Beberapa penelitian terdahulu mengatakan bahwa penerapan *green accounting* ini memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR seperti penelitian milik Hadi (2011). Lain halnya dengan penelitian milik Mariani (2017) dan Utomo, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *green accounting* terhadap pengungkapan CSR berpengaruh negatif.

Media exposure adalah pengungkapan kegiatan atau acara yang dilakukan perusahaan terkait dengan tanggung jawab sosial yang dimilikinya ke dalam suatu

media. Menurut penelitian milik Ekowati, dkk (2014) *media exposure* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berbeda dengan hasil penelitian milik Mariani (2017); Nur dan Priantinah (2012) yang menyatakan bahwa *media exposure* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kepemilikan saham publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat luas (publik). Penelitian terdahulu milik Nur dan Priantinah (2012) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara kepemilikan saham terhadap pengungkapan CSR. Beda halnya dengan hasil penelitian milik Mariani (2017) yang mengatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan kepemilikan saham publik dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan keterkaitan antar masing-masing variabelnya adalah dengan adanya penyertaan saham oleh pihak publik, maka perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin agar *image* perusahaan di mata masyarakat terlihat bagus. Hal tersebut akan menyebabkan perusahaan memiliki kecenderungan dalam menerapkan *green accounting* yang mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap sekitar. Salah satu cara penyampaian agar masyarakat dapat lebih mempercayainya adalah dengan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan melalui suatu media seperti *website* resmi perusahaan. Pengungkapan tersebut akan dapat lebih meyakinkan masyarakat bahwa perusahaan tersebut telah bertanggung jawab akan lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian tersebut menyebabkan peneliti memutuskan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari ketiga faktor yaitu penerapan *green accounting*, *media exposure*, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pada kesempatan kali ini peneliti menggunakan penerapan *green accounting*, *media exposure*, dan kepemilikan saham publik sebagai variabel independen, sedangkan untuk variabel dependen akan digunakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini akan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Sampel yang akan digunakan adalah perusahaan manufaktur sub

sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Alasan dari pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel karena sektor manufaktur sebagian besar didominasi oleh sub sektor makanan dan minuman. Apabila dibandingkan dengan sub sektor lainnya jumlah perusahaan yang terdapat di sub sektor makanan dan minuman lebih banyak, sehingga sampel yang didapat akan memadai. Alasan lainnya adalah karena kegiatan bisnis dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman menimbulkan polusi dan berpengaruh dalam kerusakan lingkungan seperti yang dikatakan oleh menteri perindustrian kepada wartawan (Aria, 2013). Hal tersebut yang menjadi alasan peneliti ingin menguji apakah banyak perusahaan manufaktur yang peduli dengan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaannya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan?
2. Apakah *media exposure* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan?
3. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari penerapan *green accounting* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *media exposure* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini berfungsi sebagai pembanding dan tambahan referensi terhadap penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Peneliti berharap bahwa peneliti selanjutnya dapat memiliki sudut pandang yang lebih luas terkait dengan penelitian pengungkapan tanggung jawab sosial dan dapat mengembangkannya.

b. Manfaat Praktik

Bagi perusahaan-perusahaan yang ada, kedepannya diharapkan dapat makin menyadari akan pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mempelajari pengaruh apa saja yang berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dari penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bagian, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 ini berisi tentang permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 ini berisi tentang teori, konsep, dan penelitian terdahulu yang digunakan untuk penelitian ini. Bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab 3 ini berisi tentang prosedur dan alat yang akan digunakan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik penyampelan, dan analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab 4 ini berisi tentang penjelasan dari hasil pengolahan data dan pembahasan terkait dengan hasil tersebut. Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab 5 ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini, keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, dan saran yang diberikan untuk penelitian yang selanjutnya. Bab ini terdiri dari simpulan, keterbatasan, dan saran.